

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu SDM yang memiliki fisik tangguh, mental yang kuat, kondisi kesehatan prima, serta capaian prestasi yang baik. Upaya pembangunan dan pembinaan SDM yang berkualitas hendaknya dimulai sedini mungkin, yakni pada masa usia sekolah (Kartini et al., 2019). Anak sekolah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah anak yang memiliki usia 7 sampai 15 tahun. Pada masa ini anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan kedekatan dalam keluarga, kerjasama antar teman, dan memiliki sikap – sikap terhadap belajar (Lestari & Thristy, 2021). Anak pada usia sekolah masih dalam proses tumbuh dan berkembang sehingga cukup rentan terkait masalah gizi seperti stunting, gizi lebih ataupun gizi kurang (Saputri et al., 2021).

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan prevalensi obesitas sebanyak 11,9% pada anak usia 5–12 tahun dan 12,1% pada anak usia 13 – 15 tahun (SKI, 2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2024 prevalensi underweight atau gizi kurang sebanyak 16,9%. Prevalensi *wasting* (kurus) pada anak usia 5 – 12 tahun di Indonesia sebanyak 11%. Hasil data Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada anak usia 5 sampai 14 tahun cukup tinggi sebanyak 26,8% (Kemenkes, 2022).

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah akan berdampak pada keterlambatan tumbuh kembang yang dapat berakibat menurunnya tingkat kecerdasan yang dialami anak-anak. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan dan menurunnya produktivitas kerja seseorang serta dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat (Yankusuma Setiani & Indriati, 2023). Selain itu, anak yang mengalami permasalahan gizi akan mudah terserang penyakit dan penurunan prestasi akademik.

Hutabarat (2023) dan Permatasari (2023) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang dapat memengaruhi gizi seseorang yaitu penyebab langsung seperti asupan makanan yang dikonsumsi dan penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung seperti pengetahuan tentang gizi dan pendidikan. Saputri (2021) mengatakan status

gizi lebih ataupun status gizi kurang yang sering dialami anak bisa disebabkan oleh asupan makanan yang tidak cukup seimbang.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi anak sekolah dengan melakukan program penyelenggaraan makanan disekolah atau *School Feeding Program* (SFP). Penyelenggaraan makan siang disekolah sangat penting untuk anak usia sekolah karena dapat membantu memenuhi sepertiga kebutuhan asupan harian. Penyelenggaraan makan siang sekolah diartikan sebagai makanan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang dapat berupa makanan berat (Palupi et al., 2020). Penyelenggaraan makanan disekolah dilakukan oleh sekolah full day atas kerjasama pihak sekolah dan orang tua. Tahun 2025, pemerintah menyediakan penyelenggaraan makanan disekolah yang disebut Makan Bergizi Gratis (MBG). SFP dan MBG memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga gizi dan kesehatan, serta mengembangkan kebiasaan makan yang baik. Adapun tujuan lain yaitu untuk mencegah malnutrisi siswa di sekolah (Nida & Sari, 2023).

Penyelenggaraan makanan yang baik dapat dilihat dari rendahnya sisa makanan. Sisa makanan pada anak usia sekolah dapat menjadi tingkat keberhasilan dalam penyelenggaraan makanan disekolah. Sisa makan siang di sekolah adalah makanan yang tidak dihabiskan oleh anak. Tingginya sisa makan siang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jumlah makanan yang dikonsumsi anak dengan kebutuhannya (Lestari et al., 2020). Hasil penelitian Ilmi (2023) disekolah Miftahul Ulum Pekajangan, kelompok distribusi makanan yang memiliki sisa banyak yaitu sayuran sebanyak 84% (62 orang) dan lauk nabati 59% (44 orang). Penelitian yang dilakukan Shinta and Fauziah (2024) di PP Al-Mubarakah Pekalongan sebanyak 68,7% santri putri menyisakan makanan dengan kategori banyak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sisa makanan pada anak sekolah masih berada pada tingkat lebih dari 20%, dan karenanya dikategorikan tinggi.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi sisa makanan pada anak, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang berkaitan dengan sisa makanan adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan mengenai makanan dan zat gizi (Fitriani, 2020). Pengetahuan gizi yang baik dapat memengaruhi perilaku makan, terutama dalam memilih jenis makanan yang lebih

sehat (Gerungan & Katuuk, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi (2023) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan sisa makanan.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi sisa makanan, yaitu tingkat kepuasan terhadap makanan dan besarnya uang saku. Rochmawati (2022) menyatakan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi terhadap makanan cenderung membuat seseorang menghabiskan makanannya atau hanya menisakan sebagian kecil. Wahyuni (2019) menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepuasan terhadap makanan akan meningkatkan kecenderungan untuk menisakan sebagian besar makanannya. Selain itu, meningkatnya jumlah uang saku berimplikasi pada meningkatnya daya beli untuk membeli makanan jajanan (Setyobudi et al., 2021), sehingga jumlah sisa makanan menjadi lebih banyak, dan sebaliknya.

Kabupaten Jember merupakan suatu wilayah yang memiliki sekolah dasar negeri dan swasta *full day*. SD Al-Irsyad Al-Islamiyah mengadakan program penyelenggaraan makan siang yang berupa makanan berat saja dan penyajian makanan berupa kotak bekal dengan menu yang berbeda setiap harinya, oleh karena itu memilih SD tersebut untuk memudahkan dalam melihat sisa makanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember, sisa makan siang yang paling sering ditemui pada kelompok makanan pokok sebanyak 40%, sayur sebanyak 52,5% dan lauk hewani sebesar 47,5%, hal itu dikarenakan 68% siswa tidak puas terhadap makanan yang disediakan dan dari 20 siswa didapatkan rata-rata pengetahuan tentang gizi 64,2% yang termasuk kategori baik. Dengan latar belakang diatas, perlu adanya pengkajian lebih dalam tentang hubungan antara pengetahuan gizi, tingkat kepuasan makan dan jumlah uang saku terhadap sisa makan siang siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi, tingkat kepuasan terhadap makanan, dan jumlah uang saku dengan sisa makan siang siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi, tingkat kepuasan makanan dan jumlah uang saku dengan sisa makan siang siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tentang pengetahuan gizi siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
2. Mendeskripsikan tentang tingkat kepuasan siswa terhadap makan siang di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
3. Mendiskripsikan tentang jumlah uang saku siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
4. Mendeskripsikan tentang sisa makan siang sekolah siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
5. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan sisa makan siang siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
6. Menganalisis hubungan tingkat kepuasan makanan dengan sisa makan siang siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
7. Menganalisis hubungan jumlah uang saku dengan sisa makan siang siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan gizi, tingkat kepuasan makanan dan jumlah uang saku terhadap sisa makanan yang dikonsumsi setiap hari

1.4.2 Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan untuk meneliti hubungan pengetahuan gizi, tingkat kepuasan makanan dan jumlah uang saku terhadap sisa makan siang siswa

1.4.3 Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi lain, juga dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan gizi, tingkat kepuasan makanan dan jumlah uang saku terhadap sisa makan siang siswa

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Membantu mengembangkan strategi dalam pengolahan dan penampilan makanan disekolah yang efektif untuk mengurangi sisa makan siang siswa

1.4.5 Bagi Petugas Gizi

Data penelitian membantu petugas gizi dalam melakukan pemantauan status gizi anak sekolah secara berkala serta mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan